



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 5324-5333

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisa Penilaian Kinerja Pusat Laba Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Maskapai Periode 2020 - 2024

Avrilla Kuswardani^{1✉}, Lathifah Dinar², Nita Tri Handayani³, Ratih Setyo Rini⁴

Akuntansi, Universitas Bina Sara Informatika

Email: avrillakuswardani@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penilaian kinerja pusat laba merupakan aspek penting dalam evaluasi efektivitas dan efisiensi unit usaha dalam menghasilkan laba. Pusat laba adalah unit yang bertanggung jawab atas pendapatan dan biaya, dengan indikator yang digunakan dalam penelitian ini mencakup Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), dan Net Profit Margin (NPM), yang menjadi parameter utama untuk menilai kinerja PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kinerja pusat laba PT Garuda Indonesia dengan memanfaatkan rasio-rasio profitabilitas selama kurun waktu 2020–2024. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Selama periode 2020–2024, kinerja profitabilitas PT Garuda Indonesia tercatat di bawah standar industri, yang mengindikasikan adanya tantangan signifikan dalam pengelolaan biaya dan pendapatan yang optimal. Hal ini berdampak langsung terhadap tingkat profitabilitas perusahaan secara keseluruhan.

Kata Kunci: *Laporan Keuangan, Rasio Profitabilitas, Kinerja Pusat Laba*

Abstract

Profit center performance assessment is an important aspect in evaluating the effectiveness and efficiency of business units in generating profits. The profit center is the unit responsible for revenue and costs, with the indicators used in this study including Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), and Net Profit Margin (NPM), which are the main parameters for assessing the performance of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. This research was conducted to analyze the performance of PT Garuda Indonesia's profit center by utilizing profitability ratios during the period 2020-2024. This research uses a qualitative method with a descriptive-analytical approach. During the 2020-2024 period, PT Garuda Indonesia's profitability performance was recorded below industry standards, indicating significant challenges in the optimal management of costs and revenues. This has a direct impact on the company's overall profitability level.

Keyword: *Annual Report, Profitability Ratio, Center Performance*

PENDAHULUAN

Industri penerbangan global menghadapi guncangan besar sejak awal tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Pembatasan perjalanan internasional dan domestik menyebabkan penurunan drastis dalam jumlah penumpang, penutupan rute-rute penerbangan, serta gangguan operasional lainnya yang berdampak langsung terhadap pendapatan maskapai di seluruh dunia, termasuk PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Sebagai maskapai nasional, Garuda Indonesia memiliki peran penting dalam menjaga konektivitas antarwilayah di Indonesia, namun tekanan eksternal tersebut mengakibatkan beban keuangan yang signifikan.

PT Garuda Indonesia mengalami fase kritis dari sisi keuangan selama periode 2020 hingga 2022, yang terlihat dari penurunan tajam pendapatan dan tingginya beban operasional. Studi yang dilakukan oleh (Elvia & Indah, 2023) menyatakan bahwa kinerja PT Garuda Indonesia, jika dilihat dari nilai Economic Value Added (EVA), bernilai negatif selama beberapa tahun terakhir, mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomis. Hal ini diperkuat oleh analisis dari (Saerang et al., 2023), yang menyebutkan bahwa rasio profitabilitas seperti ROA dan ROE berada pada level yang sangat rendah, bahkan negatif di beberapa tahun akibat akumulasi kerugian.

Penilaian terhadap pusat laba menjadi aspek yang krusial, karena memungkinkan pengukuran tingkat efektivitas dan efisiensi unit usaha dalam mencapai laba. Dalam sistem akuntansi manajemen, pusat laba merujuk pada unit yang bertanggung jawab terhadap perolehan pendapatan dan pengendalian biaya, di mana ukuran-ukuran seperti ROA, ROE, GPM, dan NPM menjadi indikator penting untuk mengevaluasi kinerjanya.

Sementara itu, studi oleh (Muliana & Haris, 2022) yang menggunakan pendekatan evaluasi berdasarkan SK Menteri BUMN No. Kep-100/MBU/2002 menunjukkan bahwa PT Garuda Indonesia termasuk dalam kategori tidak sehat dari sisi kinerja keuangan selama periode 2015–2020, yang tentunya berdampak hingga periode setelahnya. Meskipun terjadi pemulihan secara bertahap pada tahun 2023, rasio profitabilitas PT Garuda Indonesia belum menunjukkan stabilitas dan keberlanjutan yang kuat. Ketergantungan pada restrukturisasi utang dan penambahan modal menjadi tantangan tersendiri bagi keberlangsungan bisnis maskapai ini.

Penelitian oleh (Anggreina & Widjatmiko, 2023) menggaris bawahi pentingnya analisis rasio keuangan sebagai dasar perumusan strategi keuangan dan operasional. Mereka menemukan bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan mengelola rasio profitabilitas dengan baik cenderung mampu bertahan dan beradaptasi lebih cepat dalam menghadapi krisis. Karena itu, analisis menyeluruh terhadap rasio profitabilitas sangat diperlukan untuk menggambarkan performa pusat laba dalam entitas seperti PT Garuda Indonesia.

Dengan merujuk pada latar belakang tersebut, penelitian ini ditujukan untuk menganalisis penilaian kinerja pusat laba PT Garuda Indonesia melalui analisis rasio profitabilitas selama periode 2020–2024. Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan selama periode tersebut, sekaligus menjadi acuan dalam pengambilan keputusan manajerial yang lebih tepat dan strategis di masa mendatang. Selain itu, hasil kajian ini juga dapat dijadikan referensi oleh para investor, instansi pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai potensi dan posisi kompetitif perusahaan ke depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang dikaji secara mendalam. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kinerja pusat laba PT Garuda Indonesia dengan memanfaatkan rasio-rasio profitabilitas selama kurun waktu 2020–2024. Penelitian ini berfokus pada PT Garuda Indonesia, di mana populasi yang diteliti mencakup laporan keuangan perusahaan, sementara sampel yang digunakan adalah laporan laba rugi. Metode *time series sampling* diterapkan dalam pengambilan sampel, di mana laporan laba rugi PT Garuda Indonesia selama periode 2020 hingga 2024 menjadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan teknik ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk menganalisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan secara berkelanjutan dari tahun ke tahun. Data yang digunakan diambil secara berurutan berdasarkan tahun guna mengamati perubahan

pendapatan, beban usaha, serta laba atau rugi bersih selama lima tahun tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diambil dari website resmi PT Garuda Indonesia Persero (Tbk). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik rasio profitabilitas, yang meliputi perhitungan Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), dan Net Profit Margin (NPM). Analisis dilakukan dengan cara menghitung masing-masing rasio pada setiap pusat laba, membandingkan hasilnya antar tahun, serta menarik kesimpulan mengenai efektivitas dan efisiensi kinerja masing-masing pusat laba selama periode penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Perusahaan

Garuda Indonesia didirikan pada 21 Desember 1949 hasil kesepakatan antara pemerintah Indonesia dan maskapai Belanda KLM setelah dilaksanakannya Konferensi Meja Bundar. Nama "Garuda Indonesian Airways" dipilih secara langsung oleh Presiden Soekarno. Pada awal berdirinya, KLM memberi dukungan dalam operasional dan pelatihan bagi karyawan Indonesia, dengan Dr. E. Konijneburg, seorang Belanda, menjabat sebagai Direktur Utama yang pertama. Armada awal Garuda berasal dari warisan KLM-IIB. Penerbangan pertamanya berlangsung pada 28 Desember 1949, sehari setelah Belanda mengakui kedaulatan Indonesia. Dua pesawat Dakota (DC-3) diterbangkan dari Jakarta ke Yogyakarta untuk menjemput Presiden Soekarno dan membawanya kembali ke Jakarta, menandakan pemindahan kembali ibu kota Republik Indonesia. Pada tahun 1950, Garuda Indonesia secara resmi menjadi perusahaan milik negara, dengan 38 pesawat yang beroperasi, termasuk DC-3, Catalina, dan Convair 240. Garuda terus mengalami perkembangan, termasuk melayani penerbangan haji ke Mekah pada tahun 1956 dan membuka rute ke Eropa (Amsterdam) pada tahun 1965.

Saat ini, Garuda Indonesia menawarkan lebih dari 60 destinasi baik dalam negeri maupun luar negeri. Dengan konsep "Garuda Indonesia Experience," maskapai ini memberikan layanan yang penuh dengan nuansa keramahtamahan dan budaya Indonesia. Garuda Indonesia Group mengoperasikan 210 pesawat dengan rata-rata usia di bawah lima tahun, yang terdiri dari 142 pesawat untuk Garuda Indonesia dan 68 pesawat untuk Citilink. Garuda telah menerima berbagai penghargaan internasional, termasuk "5-Star On Time Performance Rating 2020" dari OAG Flightview, serta diakui sebagai "Maskapai Terbaik di Indonesia" dan "Major Airlines – Traveler's Choice Major Airline Asia" oleh TripAdvisor selama beberapa tahun berturut-turut. Selama masa pandemi, Garuda Indonesia juga diakui

sebagai salah satu maskapai dengan protokol kesehatan terunggul di dunia oleh Safe Travel Barometer.

Penilaian Kinerja Pusat Laba

Analisis rasio profitabilitas yang mencakup Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), dan Net Profit Margin (NPM) menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan dan aktivitas operasional pada PT Garuda Indonesia periode 2020 – 2024.

Berdasarkan data laporan rugi laba mengenai penjualan, laba kotor, laba kotor sebelum pajak dan laba kotor setelah pajak didapatkan hasil perhitungan rasio profitabilitas penilaian kinerja pusat laba sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Perhitungan Gross Profit Margin PT Garuda Indonesia periode 2020 – 2024

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	Gross Profit Margin
2020	-Rp 1.811.495.544	Rp 1.492.331.099	-121,39%
2021	-Rp 1.272.343.820	Rp 1.336.678.470	-95,19%
2022	-Rp 419.347.827	Rp 2.100.079.558	-19,97%
2023	Rp 309.859.637	Rp 2.936.631.094	10,55%
2024	Rp 308.615.096	Rp 3.416.526.383	9,03%

Sumber : Laporan Laba Rugi PT Garuda Indonesia & Data olahan sekunder

Berdasarkan data hasil perhitungan gross profit margin (GPM) PT Garuda Indonesia periode 2020 – 2024, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2020 GPM perusahaan berada pada angka -121,39%. Artinya pada tahun 2020, perusahaan mengalami kerugian laba kotor sebesar 121,39% dari total penjualannya, dimana harga pokok penjualan (cost of goods sold) lebih besar dari total pendapatan yang diterima. Pada tahun 2021, GPM mengalami peningkatan sebesar 26,2% menjadi -95,19%. Walaupun gross profit margin meningkat dari tahun sebelumnya, perusahaan masih mengalami kerugian laba kotor sebesar 95,19% dari total penjualannya dimana biaya pokok penjualan (cost of goods sold) lebih besar dari total pendapatan yang diterima. Selanjutnya, pada tahun 2022, GPM kembali naik signifikan menjadi -19,97%. Peningkatan signifikan GPM perusahaan masih tidak mampu menutupi biaya produksi dari pendapatan, perusahaan mengalami kerugian laba kotor sebesar

19,97%. Pada tahun 2023, perusahaan berhasil merubah GPM dari negatif menjadi positif sebesar 10,55%. Artinya perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 10,55% dari pendapatan. Namun, pada tahun 2024, GPM mengalami penurunan sebesar 1,52% menjadi 9,03%. Artinya perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 9,03% dari pendapatan, lebih kecil dari tahun sebelumnya. Meskipun pada tahun terakhir terjadi sedikit penurunan setelah berhasil mencatatkan margin positif, secara keseluruhan, tren GPM PT Garuda Indonesia menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahun.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Operating Profit Margin PT Garuda Indonesia periode 2020 – 2024

Tahun	Laba Bersih Sebelum Pajak	Penjualan	Operating Profit Margin
2020	-Rp 2.592.583.535	Rp 1.492.331.099	-171,73%
2021	-Rp 4.532.553.816	Rp 1.336.678.470	-339%
2022	Rp 3.935.160.004	Rp 2.100.079.558	187,38%
2023	Rp 234.589.145	Rp 2.936.631.094	7,99%
2024	-Rp 81.463.755	Rp 3.416.526.383	-2,38%

Sumber : Laporan Laba Rugi PT Garuda Indonesia & Data olahan sekunder

Berdasarkan data diatas, tahun 2020 nilai operating profit margin perusahaan sebesar -173,73%, yang artinya perusahaan tidak mampu menghasilkan laba operasional dari penjualan dan mengalami kerugian laba operasional sebesar -173,73% dari total pendapatan. Hal serupa juga terjadi pada tahun 2021, operating profit margin perusahaan turun secara signifikan sebesar 165,27% menjadi -339%, yang menunjukkan perusahaan mengalami kerugian laba operasional sebesar -339% dari total penjualan. Pada tahun 2022, perusahaan mampu membalikkan operating profit margin dari negatif menjadi positif, peningkatan signifikan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba operasional dari penjualan sebesar 187,38%. Pada tahun 2023, operating profit margin perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 179,39%. Hal ini menunjukkan perusahaan hanya mampu menghasilkan laba operasional dari penjualan sebesar 7,99%, lebih kecil dari tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2024, operating profit margin perusahaan kembali mengalami penurunan menjadi negatif sebesar -2,38%. Artinya

perusahaan kembali mengalami kerugian laba operasional -2,38% dari total penjualan. Secara keseluruhan, meskipun pada tahun 2022 perusahaan mengalami kenaikan secara signifikan kinerja operating profit margin PT Garuda Indonesia selama periode 2020 – 2024 masih sangat tidak stabil dan cenderung negatif, yang menunjukkan adanya tantangan dalam mempertahankan efisiensi operasional dan profitabilitas.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Net Profit Margin PT Garuda Indonesia periode 2020 – 2024

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan	Net Profit Margin
2020	-Rp 2.476.633.349	Rp 1.492.331.099	-165,96%
2021	-Rp 4.174.004.768	Rp 1.336.678.470	-312,27%
2022	Rp 3.736.670.304	Rp 2.100.079.558	177,92%
2023	Rp 251.996.580	Rp 2.936.631.094	8,58%
2024	-Rp 69.776.329	Rp 3.416.526.383	-2,04%

Sumber : Laporan Laba Rugi PT Garuda Indonesia & Data olahan sekunder

Berdasarkan data hasil perhitungan net profit margin PT Garuda Indonesia periode 2020 – 2024, net profit margin perusahaan pada tahun 2020 sebesar -165,96% yang artinya perusahaan tidak mampu menghasilkan laba bersih dari penjualan dan mengalami kerugian laba bersih sebesar -165,96% dari total pendapatan. Hal serupa juga terjadi pada tahun 2021, net profit margin perusahaan menurun sebesar 146,31%, hal ini menunjukkan perusahaan tidak mampu menghasilkan laba bersih dari total pendapatan dan mengalami kerugian sebesar -312,27% dari total pendapatan yang diterima. Sedangkan pada tahun 2022, net profit margin perusahaan mengalami peningkatan signifikan sebesar 134,35% menjadi 177,92%. Artinya perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 177,92% dari total pendapatan. Pada tahun 2023 net profit margin kembali mengalami penurunan 169,34% dari tahun sebelumnya, hal ini menunjukkan perusahaan hanya mampu menghasilkan laba bersih 8,58% dari total pendapatan. Dan pada tahun 2024 net profit margin kembali mengalami kerugian dan berada diangka negatif yaitu -2,04%, yang artinya perusahaan kembali tidak mampu menghasilkan laba bersih dari total pendapatan yang diterima, perusahaan mengalami kerugian -2,04% dari total pendapatan. Secara keseluruhan dapat disimpulkan net profit margin PT Garuda Indonesia periode 2020–2024 menunjukkan kinerja

keuangan fluktuatif. Hal ini mengindikasikan bahwa secara rata-rata, PT Garuda Indonesia belum mampu menjaga kinerja profitabilitas yang konsisten dan berkelanjutan.

Tabel 4. Standar Rata – rata Industri

Rasio	Standar Rata - rata Industri
Gross Profit Margin	28%
Operating Profit Margin	23%
Net Profit Margin	20%

Tabel 5. Hasil Perhitungan Rata – rata Rasio Profitabilitas PT Garuda Indonesia periode 2020 – 2024

Tahun	Gross Profit Margin	Laba Kotor	Gross Profit Margin
2020	-121,39%	-173,73%	-165,96%
2021	-95,19%	-339%	-312,27%
2022	-19,97%	187,38%	177,92%
2023	10,55%	7,99%	8,58%
2024	9,03%	-2,38%	-2,04%
Rata - Rata	-43,39%	-63,95%	-58,75%

Sumber : Data olahan sekunder

Rata-rata gross profit margin PT Garuda Indonesia periode 2020–2024 sebesar -43,39%, jauh di bawah standar rata-rata industri yang sebesar 28% menurut Hery (2015). Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan mengalami kesulitan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan. Sedangkan rasio operating profit margin perusahaan berada pada angka -63,95%, yang juga jauh di bawah standar rata-rata industri sebesar 23% (Hery, 2015), hal ini menunjukkan efisiensi operasional perusahaan yang sangat rendah. Begitu pula dengan net profit margin, yang rata-ratanya -58,75%, masih jauh di bawah standar industri sebesar 20% (Hery 2015). Kondisi ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kinerja profitabilitas PT Garuda Indonesia selama periode 2020 – 2024 masih belum memenuhi standar industri dan menunjukkan adanya tantangan besar dalam pengelolaan biaya dan pendapatan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis rasio profitabilitas tahun 2020–2024, kinerja PT Garuda Indonesia menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Meskipun gross profit margin sempat meningkat, rata-ratanya tetap negatif dan jauh di bawah standar industri. Operating profit margin juga mencerminkan efisiensi operasional yang sangat rendah, dengan angka rata-rata negatif yang signifikan. Net profit margin bersifat fluktuatif dan tidak konsisten, menandakan lemahnya kemampuan perusahaan menjaga profitabilitas. Secara keseluruhan, kinerja profitabilitas Garuda Indonesia berada di bawah standar industri, menunjukkan tantangan besar dalam pengelolaan biaya dan pendapatan yang memengaruhi profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, M., Rosianie, A. F., & Herosuma, A. R. (2025). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. *REMITTANCE JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERBANKAN*, 6. <https://www.telkom.co.id>.
- Anggreina, M., & Widjatmiko, A. G. (2023). Analisis Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk melalui Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Aktivitas (2020–2022). *Mufakat Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 528–536. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>
- Dhini Rusminah, Giantoro Pamungkas, Ira Karlisa, Azis Adelestari, Dina Rahmah Yani, Bilqis Fitri Ababil, & Siti Kholisah. (2024). Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. Periode 2020-2023. *JURNAL RISET MANAJEMEN DAN EKONOMI (JRIME)*, 3(1), 149–157. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v3i1.2837>
- Elvia, & Indah, N. P. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Metode Economic Value Added (Eva) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Garuda Indonesia Tbk Periode 2019-2022. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 357–367.
- Harianja, R., & Meriyani. (2020). THE ANALYSIS OF APPLICATION OF RESPONSIBILITY ACCOUNTING APPRAISAL TOOL PERFORMANCE AT PT. BPR GANTO NAGARI 1954 LUBUK ALUNG. *Pareso Jurnal*, 2(4), 373–386.
- Hendra Joni, Nurisa, Sari, S. F., & Nirwani, S. (2025). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 294–303. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i2.2060>

- Liviardi Refan, Lestari Deara Shinta, & Oktalina Gayatria. (2024). ANALISIS KUALITAS KINERJA KEUANGAN PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2020-2022. *JURNAL PROGRESIP MANAJEMEN BISNIS (JPMB), STIE-IBEK, 11(2)*, 152. www.stie-ibek.ac.id
- Martiana, Y., Wagini, & Hidayah, N. R. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma (PERSERO) Tbk ARTICLE HISTORY. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 10(1)*, 10. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1>
- Muliana, & Haris, M. F. (2022). Analisis Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Berdasarkan SK Menteri BUMN No. Kep 100/Mbu/2002. *POINT Jurnal Ekonomi & Manajemen, 4(1)*.
- Nurhaliza, S., & Harmain, H. (2022). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK YANG TERDAFTAR DI BEI. *JIMEA / Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), 6(3)*, 1189–1202. www.idx.co.id
- Rahmadani, N. A. P., & Supriyanto. (2024). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT ASTRA INTERNATIONAL TBK PERIODE TAHUN 2017-2021. *FIDUSIA Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan, 7(1)*.
- Saerang, E., Mangindaan, J. V, & Punuindoong, A. Y. (2023). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA PROFITABILITAS PT. GARUDA INDONESIA Tbk SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19. *Productivity, 4(5)*, 591–599.
- Saputri, D. A. S., MTD, A. P. A., & Sitio, S. S. (2023). ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN PUSAT LABA SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN DAN PENILAIAN KINERJA MANAJERPADA PT.PLN (Persero). *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan, 1*, 211–220.
- Setyaningsih, A., Roni, Riono, S. B., & Harini, D. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Swamitra Mitra Bahari Tegal. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN), 3*, 68–79.
- Sukmawati, V. D., Soviana, H., Ariyantina, B., & Citradewi, A. (2022). KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI ANALISIS RASIO PROFITABILITAS (STUDI PADA PT ERAJAYA SWASEMBADA PERIODE 2018-2021). In *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis (Vol. 7, Issue 2)*. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi>
- Syahrman. (2021). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN PADA PT. NARASINDO MITRA PERDANA. *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan Juripol, 4*.